

IDENTIFIKASI KUALITAS *TECHNOLOGICAL PEDAGOGICAL KNOWLEDGE* (TPK) PADA RPP GURU IPA KELAS VII SMP NEGERI SE-KECAMATAN SAWIT SEMESTER GENAP TA 2018/2019

Endang Setyaningsih, Nabila Wahyu Permatasari*, Erfin Nofianti

Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, UMS, Jawa Tengah

Email: es211@ums.ac.id

Abstrak

Guru merupakan tenaga pendidik profesional yang memiliki peran penting dan berpengaruh dalam menentukan keberhasilan pembelajaran peserta didik. Perkembangan teknologi dan informasi yang begitu cepat menuntut guru tidak hanya menguasai materi pembelajaran saja, namun guru juga harus dapat menguasai serta menerapkan teknologi dalam proses pembelajaran, sehingga dapat mempermudah penyampaian materi guru ke peserta didik. TPK (*Technological Pedagogical Knowledge*) merupakan pengetahuan tentang bagaimana mengintegrasikan penggunaan teknologi dan pedagogik dalam pengajaran dengan cara yang berbeda sehingga memudahkan pembelajaran di kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kualitas TPK pada RPP guru IPA kelas VII SMP Negeri se- Kecamatan Sawit semester genap tahun ajaran 2018/2019. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh guru IPA kelas VII SMP Negeri se-Kecamatan Sawit. Teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling* dengan mengambil satu RPP dari masing-masing guru di setiap sekolah. Berdasarkan olah data yang sudah dilakukan, diperoleh hasil bahwa komponen TPK pada RPP guru IPA kelas VII di SMP Negeri se-Kecamatan Sawit termasuk dalam kategori TB (tidak baik) dengan persentase 19,44%. Dari hal ini dapat disimpulkan bahwa komponen TPK pada RPP guru IPA kelas VII SMP se-kecamatan Sawit masih kurang baik. Oleh karena itu, diperlukan solusi berupa kegiatan pelatihan atau workshop untuk mengenalkan penggunaan teknologi digital pada guru-guru sekolah menengah agar dapat membantu meningkatkan kualitas RPP dan pembelajarannya.

Kata Kunci : Identifikasi kualitas, TPK, RPP, Guru IPA, Pembelajaran.

1. PENDAHULUAN

Guru merupakan sosok penting yang berperan sebagai pengarah dalam kegiatan pembelajaran sehingga menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran. Guru dituntut untuk memiliki tingkat keahlian dalam melaksanakan tugasnya untuk mendidik, mengajar, melatih peserta didik agar mampu mengembangkan potensi peserta didik. Keberhasilan seorang guru dalam menjalankan tugasnya perlu memiliki seperangkat ilmu seperti bagaimana guru merancang dan menyusun skenario pelaksanaan yang efektif dan efisien dalam proses pembelajaran yang dapat memfasilitasi terciptanya lulusan yang berkualitas pada peserta didik sehingga nantinya dapat menjadi seorang guru yang profesional (Rifma, 2016). (Rusman, 2012) mengemukakan bahwa terdapat beberapa kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu: 1) menguasai materi,

2) mengelola pembelajaran, 3) mengelola kelas, 4) menggunakan media dan sumber belajar, 5) menguasai landasan pendidikan, 6) mengelola interaksi pembelajaran, 7) menilai prestasi belajar peserta didik.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 74 Tahun 2008 pasal 3, bahwa terdapat empat kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Kompetensi digunakan sebagai indikator kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dan sebagai konsep yang mencakup aspek kognitif dan afektif (Ratnawati, 2012). Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, dan menjadi teladan bagi peserta didik. Kompetensi sosial yaitu kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga pendidik, dan orang tua/wali peserta didik. Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam (Saifuddin, 2014). Kompetensi profesional guru berkembang sejalan dengan pengembangan karir seorang guru.

Kompetensi yang berperan penting guru dalam proses pendidikan yaitu kompetensi pedagogik (Mulyasa, 2013). Kompetensi pedagogik sendiri yaitu dimana guru harus memiliki kemampuan dalam mengelola pembelajaran peserta didik seperti pemahaman guru terhadap peserta didik, merancang dan melaksanakan pembelajaran, serta evaluasi hasil pembelajaran. Kompetensi pedagogik juga memerlukan pengembangan secara terus-menerus untuk diperbaharui (Suyanto., & Jihad, 2013). Seorang guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik maka mampu memahami bagaimana peserta didik membangun pengetahuan, mengembangkan kebiasaan berfikir, dan memperoleh keterampilan dalam proses pembelajaran (Koehler, 2013).

Seiring dengan perkembangan teknologi, kompetensi pedagogik kini ditambahkan dengan unsur teknologi di dalamnya dengan istilah TPACK. *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) merupakan bentuk pengetahuan yang kompleks yang sangat penting bagi seorang guru. TPACK adalah gabungan yang menghubungkan antara pengetahuan (*Pedagogical*), materi ajar (*Content*), dan teknologi (*Tecnological*) dalam pembelajaran. Kebutuhan yang terus berkembang maka (Koehler & Mishra, 2006) mengintergrasikan antara model PCK dengan teknologi yang kemudian memperkenalkan empat dimensi pengetahuan yaitu: TK, TPK, TCK, dan TPACK. Ditambah dengan tiga jenis pengetahuan profesional seperti PK, CK, dan PCK.

Tugas seorang guru tidak hanya mengajar di dalam kelas melainkan membuat dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kemampuan memadukan dan mengembangkan antara teknologi, materi, dan pedagogi dalam penyusunan RPP merupakan hal yang sangat penting di era globalisasi ini agar guru memiliki kemampuan yang modern dalam mengaplikasikan saat proses pembelajaran. Menurut Harris (2009) dalam menyusun RPP menggunakan TPACK terletak pada tujuan dan aktivitas pembelajaran. TPACK ini materi pelajaran dikemas sedemikian rupa menggunakan model pembelajaran yang sesuai dan dapat dipadukan dengan teknologi.

Hasil dari penelitian (Suryono, dkk, 2017) mengenai kemampuan TPACK guru IPA kelas VII SMP Muhammadiyah di kota Rembang, hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan TPACK guru dalam penyusunan RPP secara keseluruhan masuk kategori kurang baik. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya guru dalam penguasaan terhadap pengintegrasian teknologi dengan aspek-aspek yang lain seperti belum bisa mengintegrasikan antara TK, CK, dan PK dengan baik. Berdasarkan beberapa uraian di atas, maka dilakukan penelitian tentang “TPK guru IPA kelas VII SMP Negeri se-Kecamatan Sawit berdasarkan RPP semester genap tahun ajaran 2018/2019”.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif karena dalam penelitian ini data yang diperoleh akan dideskripsikan secara obyektif mengenai kemampuan TPK guru IPA kelas VII SMP Negeri se- Kecamatan Sawit berdasarkan RPP semester genap TA 2018/2019. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan September 2018 sampai selesai. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *Purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah mendokumentasi, mengumpulkan RPP yang telah dibuat oleh guru IPA kelas VII SMP Negeri se-Kecamatan Sawit dengan masing-masing guru satu RPP. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa TPK guru IPA kelas VII SMP Negeri se-Kecamatan Sawit berdasarkan RPP semester genap TA 2018/2019. Data yang sudah terkumpul kemudian ditabulasi dan dideskripsikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dalam penelitian ini berupa data TPK guru IPA kelas VII SMP Negeri se- Kecamatan Sawit berdasarkan RPP semester genap ta 2018/2019. Hasil TPK guru IPA kelas VII SMP Negeri se-Kecamatan Sawit Berdasarkan RPP Semester Genap TA 2018/2019 dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. TPK Guru IPA Kelas VII SMP Negeri se-Kecamatan Sawit Berdasarkan RPP Semester Genap TA 2018/2019

PENGETAHUAN	SUB ASPEK	GURU			\bar{x} (%)
		A	B	C	
<i>Technological</i>	Kesesuaian teknologi dengan strategi	50	0	25	25,00
<i>Pedagogical</i>	Kesesuaian teknologi dengan media	50	0	0	16,66
<i>Knowledge (TPK)</i>	Kesesuaian teknologi dengan evaluasi	0	25	25	16,66
	\bar{x} (%)	33,33 (TB)	8,33 (TB)	16,66 (TB)	19,44 (TB)

Keterangan diadaptasi dari kriteria interpretasi skor (Arikunto, 2011) :

84% - 100% : Sangat Baik (SB) 36% - 51% : Kurang Baik (KB) 52% - 67% : Cukup (C)
68% - 83% : Baik (B) ≤35% : Tidak Baik (TB)

Berdasarkan Tabel 1, diperoleh bahwa TPK guru secara keseluruhan dalam kategori tidak baik (19,44%). Pada kesesuaian teknologi dengan strategi persentase yang diperoleh (25,00%) dengan kategori tidak baik. Hal ini dikarenakan rata-rata guru tidak menyesuaikan teknologi dengan strategi yang akan digunakan dan hanya mampu menuliskan langkah-langkah pembelajaran saja tanpa mengaplikasikannya. Dalam sub aspek kesesuaian teknologi dengan media diperoleh hasil keseluruhan tidak baik dengan persentase (16,66%). Pada guru B dan C tidak memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran walaupun di dalam RPP guru sudah mencantumkan media yang digunakan. Namun, pada guru A sudah mampu memanfaatkan teknologi modern yaitu dengan menayangkan video saat proses pembelajaran. Pada sub aspek kesesuaian teknologi dengan evaluasi secara keseluruhan diperoleh hasil yang tidak baik (16,66%). Secara umum ketiga guru tidak dapat menggunakan bantuan teknologi sebagai evaluasi yang melibatkan peserta didik sehingga hasil persentase yang diperoleh buruk. Guru hanya mampu menggunakan bantuan teknologi dalam membuat instrumen penilaian. Oleh karena itu hasil yang diperoleh secara keseluruhan kemampuan TPK termasuk kedalam kategori tidak baik.

Kurangnya penguasaan dan pemanfaatan guru terhadap pengintegrasian teknologi dengan aspek lain dalam TPACK dapat berpengaruh terhadap peserta didik, sehingga komponen TPK disini dipandang penting dalam pembelajaran. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain, yaitu terbatasnya alat teknologi yang tersedia di sekolah sehingga guru kesulitan dalam penggunaan dan pembuatan media pembelajaran dengan teknologi saat proses pembelajaran serta keterbatasan pengetahuan digital/teknologi. Kemampuan pengintegrasian teknologi dalam proses pembelajaran dipandang penting sebagai jawaban di era globalisasi yang ditandai dengan perkembangan teknologi yang pesat. Dimana TPK akan lebih membantu guru dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan menarik perhatian peserta didik.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai *Technological Pedagogical Knowledge (TPK)* guru IPA kelas VII SMP Negeri di kecamatan Sawit berdasarkan RPP semester genap TA 2018/2019 diperoleh kesimpulan bahwa kemampuan

TPK 19,44% (TB). Dari hal ini dapat disimpulkan bahwa komponen TPK pada RPP guru IPA kelas VII SMP se-kecamatan Sawit masih kurang baik. Oleh karena itu, diperlukan solusi berupa kegiatan pelatihan atau workshop untuk mengenalkan penggunaan teknologi digital pada guru-guru sekolah menengah agar dapat membantu meningkatkan kualitas RPP dan pembelajarannya.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Koehler & Mishra. (2006). 'Technological pedagogical content knowledge: A framework for teacher knowledge', *Teachers College Record*, 108(6), pp. 1017–1054. doi: 10.1111/j.1467-9620.2006.00684.x.
- Koehler, M. J., Mishra, P., Ackaoglu, M., & Rosenberg, J. M. (2013). *The Technological Pedagogical Content Knowledge Framework for Teachers and Teacher Educators*. Commonwealth Educational Media Center For Asia.
- Harris, J., Mishra, P., & Koehler, M. (2009). "Teachers' Technological Pedagogical Content Knowledge and Learning Activity Types: Curriculum-Based Technology Integration Reframed". *Journal of Research on Technology in Education*, 41(4), 393-416.
- Mulyasa, H. E. (2013). *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Ratnawati, Y. (2012). *Kompetensi Pedagogik Guru SMP Se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul*. Yogyakarta: UNY Press.
- Rifma. (2016). *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru: Dilengkapi Model Pembinaan Kompetensi Guru*. Jakarta: Kencana.
- Rusman. (2012). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Saifuddin. (2014). *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis*. Yogyakarta: Deepublish.
- Suryono, Achmad Fitriadi & Dra. Hariyatmi, M. S. (2017). *Kemampuan TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge) Guru IPA SMA Muhammadiyah Kelas VII di Kota Rembang Ditinjau dari Penyusunan RPP Tahun Ajaran 2016/2017*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Suyanto., & Jihad, A. (2013). *Menjadi guru profesional : Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta: Erlangga.